# INOVASI MIE TAMARA SEBAGAI UPAYA PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS: BONDOWOSO)

Siti Rohimah Azzahro (220321100142)

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Pada tahun 2019 berawal dari Wuhan, China, pandemi covid kemudian menyebar hingga ke seluruh dunia. Penyebaran pandemic COVID-19 sangat pesat hingga berdampak pada ketidakstabilan berbagai sector. Salah satu negara yang terpapar virus COVID-19 adalah Indonesia. COVID-19 masuk ke Indonesia pada Maret tahun 2020, virus ini menular melalui udara serta menyerang sistem pernapasan manusia. Salah satu gejala yang terjadi pada penderita COVID-19 yaitu kesusahan bernapas (Morfi, 2020). Penularan virus ini tergolong cepat, sehingga perlu adanya cara untuk menanggulangi penyebaran virus COVID-19. Pemerintah mengimbau masyarakat untuk menerapkan kebijakan seperti Work From Home (WFH), Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Wiryawan, 2020). Adanya kebijakan tersebut mengharuskan masyarakat berada di rumah dan meminimalisir aktivitas di luar berdampak pada ketimpangan ekonomi.

Ketimpangan ekonomi merupakan kondisi dimana perekonomian masyarakat tidak stabil (cacat) sehingga berpengaruh pada kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial yang terjadi mengakibatkan banyaknya kelompok miskin dan tertinggal, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Sari, 2020). Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan pertanian luas dan sumber daya alam melimpah sehingga dikenal dengan julukan negara agraris, dimana sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian. Pada masa pandemic, sector pertanian berkontribusi positif terhadap PDB Indonesia sebesar 13,70% tahun 2020 walaupun tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 0,42%, akan tetapi tidak berdampak besar karena persentase penurunan tidak drastis (Kementerian Pertanian, 2022).

Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan serta penyedia bahan baku, peluang kerja sekaligus sector penyumbang perekonomian Indonesia yang diharapkan mampu menciptakan inovasi produk yang tidak dihasilkan sector lain (Charles *et al.*, 2018). Namun, penerapan peluang inovasi produk pertanian belum dilaksanakan secara optimal oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan pengetahuan dan teknologi pada masyarakat dalam mengolah hasil pangan yang potensial. Padahal masyarakat dapat memperoleh keuntungan secara maksimal apabila memahami peluang yang ada. Atas dasar tersebut, penulis berinisiatif menciptakan produk inovasi Mie TAMARA sebagai upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi, dengan harapan dapat menjadi langkah awal dalam pemanfaatan potensi alam daerah asal yaitu Bondowoso.

**Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh pandemic terhadap ketimpangan ekonomi Indonesia, khususnya Bondowoso?;
2. Apakah inovasi Mie TAMARA merupakan langkah yang efektif dalam upaya pemulihan ekonomi pasca pandemic COVID-19 di Bondowoso?;

**Tujuan**

1. Untuk memanfaatkan potensi alam yang melimpah di Bondowoso;
2. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Bondowoso pasca pandemic COVID-19;
3. Untuk mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran sehingga meminimalisir kesenjangan sosial daerah Bondowoso;
4. Untuk memperkenalkan inovasi baru kepada masyarakat Bondowoso sehingga masyarakat dapat melakukan imitasi.

**Tinjauan Pustaka**

**Teori Pertumbuhan Schumpeter**

Dalam buku Direktorat GTK Pendidikan Dasar (2021) teori pertumbuhan Schumpeter menjelaskan bahwa faktor pemicu perkembangan ekonomi berasal dari sebuah proses inovasi yang dilakukan oleh para inovator. Schumpeter mengemukakan bahwa adanya inovasi berdampak positif pada kenaikan output perkembangan ekonomi. Inovasi memiliki tiga pengaruh penting terhadap perkembangan ekonomi yaitu sebagai tonggak awal terciptanya teknologi dan produk baru, dapat memaksimalkan keuntungan sebagai sumber pendapatan negara, serta proses inovasi melahirkan imitasi yang akan diikuti oleh masyarakat.

**Konsep-konsep Pemikiran**

Kebijakan pembatasan social yang dirumuskan oleh pemerintah pada saat pandemic covid-19 berakibat pada terhambatnya aktivitas ekonomi daya beli masyarakat (Prayogo and Sukim, 2021). Faktor yang mempengaruhi daya beli masyarakat yaitu menurunnya pendapatan sehingga masyarakat cenderung meningkatkan daya beli terhadap konsumsi barang kebutuhan pokok seperti pangan dibandingkan dengan konsumsi barang lain. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Badan Pusat Statistik (2020) bahwa data konsumsi rumah tangga mengalami pemerosotan yang lebih kecil dibandingkan konsumsi daya beli masyarakat terhadap barang atau kebutuhan lain yakni sebesar 2,53 persen. Masyarakat beranggapan kebutuhan pokok seperti makanan dan kebutuhan sehari-hari lebih mendesak untuk dipenuhi selama diterapkannya kebijakan pembatasan social (Sayuti dan Hidayati, 2020).

Penurunan daya beli masyarakat juga berdampak pada kelangsungan hidup UMKM yang tersebar di berbagai daerah, khususnya Jawa Timur. Dalam penelitiannya, Soedjipto (2020) berpendapat bahwa sector UMKM industry kreatif dan pertanian juga terguncang dengan penyebaran pandemi. Para pelaku UMKM seperti makanan kemasan dan berbagai industry rumahan terpaksa tutup karena adanya kebijakan pembatasan sosial. Presiden Joko Widodo melalui Kementerian Koperasi UMKM merumuskan strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidup UMKM dengan memberikan bantuan modal kepada para pelaku UMKM yang dikenal dengan BPUM atau banpres usaha mikro (Wahyunti, 2020). Sehingga dengan adanya bantuan intensif dari pemerintah para pelaku UMKM dapat mempertimbangkan keberlanjutan usahanya, dengan cara menerapkan teori pertumbuhan Schumpeter.

**Variabel dan Indikator yang Dibahas**

Variabel yang dibahas dalam esai ini adalah melebarnya ketimpangan ekonomi yang disebabkan pandemic covid-19 sehingga kesenjangan social yang terjadi di masyarakat semakin meningkat. Adapun indikator yang dibahas dalam esai ini yaitu konsumsi mie instan di Indonesia berdasarkan data dari *World Instant Noodles Association* (WINA) mencapai 13,27 miliar porsi pada 2021 dengan persentase 4,98% dibanding tahun sebelumnya. Mie instan banyak digemari oleh masyarakat karena pengolahannya praktis, varian rasa yang sesuai selera, serta harga yang ramah dikantong. Berdasarkan data dari WINA tersebut, permintaan mie di masa pandemic terbilang besar karena masyarakat menjadikan mie sebagai alternatif stok makanan selama kebijakan pembatasan sosial di rumah. Konsumsi mie instan di Bondowoso juga meningkat dibanding tahun sebelumnya sesuai dengan data (Badan Pusat Statistik) sebesar 0.592% pada 2021. Faktor lain meningkatnya konsumsi mie instan di Bondowoso yaitu bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk mie instan dan bahan pokok lainnya seperti telur, beras, minyak, dan sebagainya (Pramudita *et al.*, 2020).

**Hasil Penelitian Terdahulu**

Richard (2020) dalam penelitiannya memaparkan bahwa perkembangan covid-19 memberikan dampak negatif di berbagai negara dunia, kasus yang bermula dari Wuhan China menyebar ke negara lain sehingga berdampak *value chain economic*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rosita (2020) bahwa pandemic tidak hanya merugikan sector kesehatan, akan tetapi berdampak pada perekonomian seluruh dunia terhambat hingga berpengaruh pada dunia usaha. Sector pertanian merupakan salah satu penyumbang perekonomian, utamanya di negara Indonesia juga ikut terdampak, dibuktikan dengan harga pangan yang merosot, akan tetapi sector ini memiliki daya dukung yang kuat terbukti meskipun mengalami penurunan daya beli, pertumbuhan ekonominya terus bergerak positif ke arah kanan (Sadiyah, 2021).

**Pendekatan**

Esai ini menggunakan pendekatan analisis secara komprehensif dengan metode deskriptif kualititaif. Penulis mengumpulkan, mengeksplorasi, dan menganalisis fenomena atau peristiwa kemudian menginterpretasi sesuai pemahaman penulis melalui proses berfikir induktif dengan data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel, jurnal, data BPS dan sumber lainnya yang valid (Adlini *et al.*, 2022). Esai ini menjabarkan mengenai ketimpangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemic covid-19. Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data berdasarkan informasi terbaru serta relevan dengan topik yang dibahas. Esai ini juga menyajikan strategi dari sudut pandang penulis yang dapat digunakan untuk pemulihan ekonomi pasca pandemic serta meminimalisir kesenjangan sosial yang terjadi di daerah-daerah terpencil khususnya masyarakat pedesaan.

**Pembahasan**

Pandemic covid-19 merupakan peristiwa global yang melumpuhkan seluruh dunia. Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan, akan tetapi sector lainnya juga ikut terkena dampak, khususnya sector perekonomian. Hal tersebut mengakibatkan ketimpangan ekonomi, angka kemiskinan dan pengangguran tinggi serta meningkatnya kesenjangan sosial antar masyarakat (Rosyadi, 2021). Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi negara berkembang yang ingin maju seperti Indonesia. Kesenjangan sosial merupakan kondisi ketidaksetaraan masyarakat dimana terbagi dalam kelompok atau tingkatan tertentu berdasarkan posisi sosial, pendapatan, dan gaya hidup (Putro *et al.*, 2021). Kesenjangan sosial mengakibatkan tidak meratanya hak dan kewajiban dalam akses kebutuhan sumber daya yang tersedia. Sumber daya yang dimaksud berasal dari kebutuhan primer seperti pendidikan, kesehatan, peluang kerja, sedangkan kebutuhan sekunder mencakup sarana dalam membangun usaha, sarana memperjuangkan hak asasi, serta kebutuhan lainnya (Riswan *et al.*, 2022). Kesenjangan sosial melahirkan banyaknya kelompok miskin dan tertinggal (Sari, 2020). Meningkatnya kesenjangan sosial terutama saat pandemic tentunya sangat berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Oktaviani, Rengganis and Desmawan, 2022).

Pandemic covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia makin menurun. Adanya kebijakan pembatasan sosial yang dirumuskan oleh pemerintah membuat masyarakat tidak berkutik dan melaksanakan seluruh kegiatan di rumah. Kondisi tersebut sangat merugikan masyarakat yang bekerja informal dimana pendapatan yang diperoleh setiap harinya tidak pasti sehingga mengalami penurunan pendapatan yang relatif rendah. Penurunan pendapatan tersebut menyebabkan konsumsi masyarakat yang bekerja secara informal juga menurun, sehingga akan mengakibatkan pemerosotan sisi permintaan agregat serta meningkatkan ketimpangan ekonomi antar daerah (PH *et al.*, 2020). Menurut

Mardinsyah dan Sukartini (2020) suatu daerah dikatakan mengalami ketimpangan ekonomi semakin besar apabila jumlah pendapatan kelompok masyarakat dengan pendapatan tinggi lebih besar dibanding kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah. Salah satu penyebab ketimpangan ekonomi daerah adalah potensi sumber daya alam yang dimiliki dan kondisi geografis suatu daerah berbeda (Putri, 2021). Ketimpangan ekonomi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah sehingga diperlukan strategi dalam meminimalisir hal tersebut dengan menerapkan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Schumpeter.

UMKM merupakan salah satu sector ekonomi masyarakat kecil menengah yang terdampak parah akibat pandemic. Para pelaku UMKM banyak yang menutup usahanya karena merosotnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya proses distribusi sebab adanya kebijakan pembatasan social (Hanim, Soponyono and Maryanto, 2022). Padahal, UMKM memiliki kontribusi yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena dapat menyerap tenaga kerja sehingga meminimalisir angka pengangguran Indonesia (Rosita, 2020). Selain sector UMKM, sector industry kreatif dan pertanian juga ikut merasakan dampak pandemic dengan nyata. Sesuai dengan penelitian Faatihah *et al.* (2021) pandemic covid-19 menyebabkan merosotnya harga pada hasil panen petani sebab menurunnya permintaan konsumen terhadap hasil pertanian sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Rahmadiyanti (2021) pada penelitiannya juga menyebutkan bahwa terhambatnya akses penjualan juga distribusi menjadi factor merosotnya harga produk pertanian. Meskipun demikian sector pertanian memiliki kekebalan yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, karena selama pandemic covid-19 sektor pertanian, perikanan dan kehutanan mengalami kenaikan yang positif dibandingkan sector lainnya (Sadiyah, 2021). Pemerintah tidak menutup mata atas kejadian yang dialami oleh para penyumbang perekonomian Indonesia dengan cara membantu menanggulangi permasalahan dengan pemberian bantuan sosial kepada masyarakat juga pelaku UMKM (Aprilia, Luluk Latifah and Iskandar Ritonga, 2022).

Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang tergolong daerah tertinggal. Bondowoso termasuk dalam salah satu daerah dengan kantong kemiskinan tinggi karena pandemic sehingga perekonomian masyarakat semakin anjlok. Hal tersebut terjadi karena banyaknya UMKM yang lumpuh dan terpaksa tutup hingga angka pengangguran dan kemiskinan semakin meningkat (Student *et al.*, 2021). Hal tersebut diperkuat dengan data BPS bahwa angka kemiskinan Bondowoso pada tahun 2020 naik sebesar 14,17%. Meskipun demikian, Bondowoso kaya akan potensi alam, karena wilayahnya yang dikelilingi oleh pegunungan membuat tanah Bondowoso menjadi subur.

Salah satu tanaman pangan potensial yang ditanam di Bondowoso yaitu singkong. Hal tersebut dibuktikan dengan data BPS bahwa produksi singkong pada tahun 2018 mencapai 39.234 ton. Singkong merupakan salah satu tanaman pangan umbi-umbian yang memiliki banyak kandungan gizi seperti karbohidrat, protein, serat, kalium, magnesium, fosfor, kalsium, vitamin C dan A (Alfaruqi *et al.*, 2021). Tanaman pangan ini merupakan bahan baku paling potensial untuk diolah menjadi berbagai macam inovasi produk serta pengembangan bisnis. Tanaman pangan potensial lainnya yang melimpah di Bondowoso yaitu daun kelor. Namun karena keterbatasan pengetahuan, masyarakat hanya memanfaatkan sebagai lauk atau pakan ternak. Padahal, tanaman potensial ini memiliki kandungan gizi yang tinggi sehingga cocok untuk dijadikan bahan diversifikasi pembuatan produk. Dalam 100 gram, daun kelor mengandung 70 mg zat besi dan 11 mg kalsium (Indraswari, Kurniasari and Fikri, 2022).

Oleh karena itu, penulis sebagai seorang mahasiswa mencoba menerapkan tri dharma perguruan tinggi yaitu penelitian dan pengembangan dengan berinisiatif menciptakan produk inovasi baru pertanian yang memanfaatkan potensi alam Bondowoso. Mie TAMARA (*Manihot esculenta* dan *Moringa oleifera*) merupakan produk inovasi mie instan berbahan dasar singkong dan daun kelor sebagai sumber gizi. Mie TAMARA dapat menjadi solusi pemenuhan gizi di masa pandemi. Penulis berinisiatif menciptakan mie karena onsumsi mie instan di Bondowoso juga meningkat pada masa pandemi sesuai dengan data Badan Pusat Statistik sebesar 0.592% pada 2021. Mie TAMARA diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan petani, yang nantinya penulis akan bermitra dengan petani untuk membeli singkong dan kelor diatas harga yang ditetapkan petani namun tidak merugikan keuntungan yang diperoleh penulis dimana harga mie TAMARA ini tidak jauh berbeda dengan harga yang ada di pasar.

## Simpulan

Pandemi covid-19 merupakan polemik nyata yang dirasakan oleh negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah, masyarakat serta berbagai kalangan lainnya berupaya untuk meminimalisir penyebaran pandemic dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial. Namun, adanya kebijakan tersebut membuat seluruh sector perekonomian mengalami penurunan salah satunya UMKM dan pertanian. Akan tetapi, pemerintah tidak tinggal diam sehingga mengeluarkan bantuan sosial untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Pemulihan ekonomi pasca pandemic covid-19 sangat penting dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan perekonomian. Langkah awal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memanfaatkan potensi daerah lokal Bondowoso untuk dijadikan sebagai inovasi produk baru Mie TAMARA. Mie TAMARA juga dapat membantu masyarakat setempat dalam pengembangan wirausaha sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat. Dengan adanya inovasi baru ini,

diharapkan lapangan pekerjaan terbuka hingga mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Bondowoso pasca pandemic covid-19.

**Daftar Pustaka**


Adlini, M.N. *et al.* (2022) 'METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA', 6(1), pp. 974–980.

Alfaruqi, A. *et al.* (2021) '"Dendeng Healthy" Olahan Vegetarian Daun Singkong oleh Mahasiswa Kukerta Desa Lipatkain Selatan', *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 3(1), pp. 14–20. Available at: https://doi.org/10.31258/jruce.3.1.14-20.

Aprilia, Y., Luluk Latifah and Iskandar Ritonga (2022) 'Systematic Literature Review: Kebijakan Pemerintah terhadap Penyaluran Dana Bantuan Sosial Bagi Pelaku UMKM di Indonesia', *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(1), pp. 59–74. Available at: https://doi.org/10.47441/jkp.v17i1.241.

Badan Pusat Statistik (2021) 'Badan Pusat Statistik', pp. 335–58. Available at: https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325.

Charles, F. *et al.* (2018) 'Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Landak', *Agribisnis*, I, pp. 1–9.

Direktorat GTK Pendidikan Dasar (2021) *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Bidang Studi TK/PAUD, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Faatihah, A. *et al.* (2021) 'Pandemi Covid-19 : Keterpurukan Dan Kebangkitan Pertanian Strategi Mempertahankan Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi Pada Masa Pandemi Covid-19 Pandemic Covid-19 : the Rise and Fall of Agriculture Strategy of Maintaining the Availability O', *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), pp. 309–319.

Hanim, L., Soponyono, E. and Maryanto, M. (2022) 'Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 30–39. Available at: https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1452.

Indraswari, S., Kurniasari, R. and Fikri, A.M. (2022) 'Karakteristik Organoleptik Dan Kandungan Gizi Bakso Ikan Kembung Dengan Substitusi Tepung Daun Kelor', *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 6(1), pp. 94–104. Available at: https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i1.504.

Mardinsyah, A.A. and Sukartini, N.M. (2020) ‘Ketimpangan Ekonomi, Kemiskinan dan Akses Informasi : Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kriminalitas ?’, *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), p. 19. Available at: https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.554.

Morfi, C.W. (2020) ‘Kajian Terkini CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19)’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1), pp. 1–8. Available at: https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i1.13.

Oktaviani, N., Rengganis, S.P. and Desmawan, D. (2022) ‘Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021’, *EBISMEN : Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), pp. 248–253.

Pertanian, K. (2022) ‘PDB SEKTOR PERTANIAN TAHUN 2022’.

PH, L. *et al.* (2020) ‘Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa’, *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), pp. 37–48. Available at: https://doi.org/10.37287/ijnhs.v1i1.225.

Pramudita, M. *et al.* (2020) ‘Lumbung Pangan Sebagai Upaya Ketangguhan Pangan Masa Pandemi Covid-19 Desa Kabuaran Bondowoso’, *Multidisciplinary Journal*, 3(1), p. 34. Available at: https://doi.org/10.19184/multijournal.v3i1.23685.

Prayogo, D. and Sukim, S. (2021) ‘Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020’, *Seminar Nasional Official Statistics*, pp. 631–640. Available at: https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.987.

Putri, L. V (2021) ‘Ketimpangan Ekonomi Daerah Di Provinsi Jawa Timur’, *Academia.Edu* [Preprint]. Available at: https://www.academia.edu/download/73590692/KETIMPANGAN_EKONOMI_PROVINSI_JAWA_TIMUR.pdf.

Putro, H.P.N. *et al.* (2021) ‘Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun’, *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), p. 23. Available at: https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3991.

Rahmadiyanti, M. (2021) ‘Strategi Pemulihan Sektor Pertanian dan Pengembangan Sumber Pangan dalam Meningkatkan Perekomoniam di Masa Pandemi’, *Jurnal Agroforestri Indonesia* [Preprint], (March).

Richard, B. (2020) ‘Trade-impact-COVID-19’, *Thinking ahead about the trade impact of COVID-19* [Preprint].

Riswan, R. *et al.* (2022) ‘The Role of Economic in Social Studies Education’, *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), p. 144. Available at: https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3705.

Rosita, R. (2020) ‘Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia’, *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), p. 109. Available at: https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380.

Rosyadi, K. (2021) ‘Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial di Jawa Timur: Refleksi Sosiologis’, *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1, pp. 1–6.

Sadiyah, F.N., Pertanian, P. and Magelang, Y. (2021) ‘Title Impact of the Covid-19 Pandemic on Economic Growth and Agricultural Commodity Trade-in Indonesia’, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5, pp. 950–961. Available at: https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.30.

Sari, Y.I. (2020) ‘Sisi Terang Pandemi Covid-19’, *JIHI: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, (April), pp. 89–94.

Sayuti, A., Hidayati (2020) ‘済無No Title No Title No Title’, pp. 1–23. Available at: http://eprints.unram.ac.id/38102/1/9. Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat.pdf.

Soedjipto, M.P. (2020) *Ketahanan UMKM Jawa Timur*.

Student, M.T. *et al.* (2021) ‘No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title’, *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), pp. 1–13.

Wahyunti Sri. (2020) ‘Perekonomian Indonesia di tengah Wabah COVID-19’.

Wiryawan, W. (2020) ‘Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) Di Indonesia’, *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020*, 2019(6), p. 19. Available at: https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/webinaradat/article/view/1180.